

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN B-IPQ  
(*BRIEF ILLNESS PERCEPTION QUESTIONNAIRE*) VERSI INDONESIA  
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RSUD SULTAN SYARIF  
MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTIANAK**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**RACHMAD DWI BANGGA**

**NIM. I 211 12 048**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2016**

**NASKAH PUBLIKASI**

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN B-IPQ  
(BRIEF ILLNESS PERCEPTION QUESTIONNAIRE) VERSI INDONESIA  
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RSUD SULTAN SYARIF  
MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTIANAK**

Oleh :  
**RACHMAD DWI BANGGA**  
NIM. I 211 12 048

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura  
Tanggal : 14 Juni 2016

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing Utama,**



**Esy Nansy, M.Sc., Apt.**  
NIP. 198210132008122002

**Pembimbing Pendamping,**



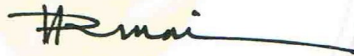
**Robiyanto, M.PharmSc., Apt.**  
NIP. 198212192008011005

**Penguji I,**



**Ressi Susanti, M.Sc., Apt.**  
NIP. 198003242008122002

**Penguji II,**



**Dr. Nurmainah, M.M., Apt.**  
NIP. 197905202008012019

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura**



**dr. Arif Wicaksono, M. Biomed.**  
NIP : 198310302008121002

**Lulus Tanggal : 14 Juni 2016**  
**No. SK Dekan FK : 3922/UN229/DK/2016**  
**Tanggal SK : 13 Juni 2016**

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN *BRIEF ILLNESS PERCEPTION QUESTIONNAIRE* (B-IPQ) VERSI INDONESIA  
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RSUD SULTAN SYARIF  
MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTIANAK

Rachmad Dwi Bangga<sup>1</sup>, Esy Nansy<sup>1</sup>, Robiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia  
Email : rachmad\_dwi19@yahoo.com

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak belum pernah dilakukan penelitian pengukuran persepsi penyakit dengan menggunakan Instrumen B-IPQ. Hal ini dikarenakan belum adanya Instrumen B-IPQ yang valid dan reliabel untuk dipakai mengukur persepsi penyakit di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas Instrumen B-IPQ versi Indonesia.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie kota Pontianak.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan cara survei analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Jumlah sampel 30 orang pasien diabetes melitus dengan cara *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson correlation* (nilai korelasi  $\geq 0,3$ ) dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Internal consistency* (*Cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,7$ ).

**Hasil:** Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi masing-masing *item*  $> 0.3$  (0.05) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach alpha coefficient* ialah  $0.812 > 0.7$  (0.05).

**Kesimpulan:** Instrumen B-IPQ versi Indonesia valid dan reliabel untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan tanggapan / persepsi pasien terhadap ancaman penyakit yang dideritanya.

**Kata Kunci** : Validitas, Reliabilitas, B-IPQ versi Indonesia, Diabetes melitus

VALIDITY AND RELIABILITY TEST OF INDONESIAN VERSION OF  
BRIEF ILLNESS PERCEPTION QUESTIONNAIRE (B-IPQ)  
INSTRUMENT ON DIABETES MELLITUS PATIENT IN SULTAN  
SYARIF MOHAMAD ALKADRIE HOSPITAL IN PONTIANAK

Rachmad Dwi Bangsa<sup>1</sup>, Esy Nansy<sup>1</sup>, Robiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Pharmacy, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia  
Email : rachmad\_dwi19@yahoo.com

**Abstract**

**Background:** In West Kalimantan, specifically in Pontianak is never done before the research to measure the perception of disease using B-IPQ Instruments. This is due to the lack Instrument B-IPQ valid and reliable to be used to measure the perception of the disease in Indonesia. Therefore, researchers interested in conducting validity and reliability Instruments B-IPQ Indonesian version.

**Objective:** This research was aimed to examine the validity and reliability of Indonesian version of B-IPQ instrument on diabetes mellitus patients in Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Hospital in Pontianak.

**Method:** This research used observational method with analytical survey using *cross-sectional* approach. The sample were 30 diabetes mellitus patients with *non probability sampling* and *purposive sampling* technique. Validity test was measured using *Pearson correlation* (correlation score  $\geq 0,3$ ) and reliability test was measured using *Internal consistency* technique (*Cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,7$ ).

**Result:** The result of validity test showed correlation score in each item  $> 0.3$  (0.05) and the result of reliability showed the *Cronbach alpha coefficient* is 0.812  $> 0.7$  (0.05).

**Conclusion:** Indonesian version of B-IPQ instrument is valid and reliable in measuring the perception of illness on diabetes mellitus patients in Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Hospital in Pontianak so it can be used to describe the response / patients' perceptions of the threat of the disease.

**Keywords** : Validity, Reliability, Indonesian version of B-IPQ, Diabetes Mellitus

## PENDAHULUAN

Persepsi penyakit ialah komponen penting dalam proses regulasi diri yang mempengaruhi cara individu memecahkan masalah kesehatannya. Persepsi penyakit dapat menjadi penuntun individu dalam memilih strategi pengendalian penyakit, yaitu manajemen diri.<sup>(1)</sup> Apabila persepsi pasien terhadap penyakit yang diderita negatif maka kualitas hidup pasien akan rendah, sedangkan apabila persepsi pasien terhadap penyakit yang diderita positif maka kualitas hidup pasien akan tinggi.<sup>(2)</sup>

B-IPQ (*Brief Illness Perception Questionnaire*) merupakan instrumen yang digunakan untuk studi tentang persepsi penyakit pada pasien yang menggambarkan proses bagaimana pasien menanggapi ancaman (rasa sakit) kesehatan yang dirasakan pasien. Instrumen B-IPQ sudah digunakan di London, UK untuk menggambarkan ancaman rasa sakit pada lima penyakit berbeda, antara lain asma, diabetes melitus (DM) tipe 2, miokardial, ginjal, dan diagnosis awal stres serta sudah melewati uji validitas instrumen yg digunakan.<sup>(3)</sup>

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang diperkirakan telah menyebabkan 5,7% dari beban penyakit di Indonesia.<sup>(4)</sup> Pasien diabetes melitus diharuskan menjalani pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup pasien. Lamanya menjalani pengobatan menyebabkan pasien merasa bosan, jenuh, depresi, dan putus asa serta ditambah lagi pengobatan yang dijalani tidak memberikan kesembuhan. Untuk itu

perlu dilakukan penilaian persepsi pasien terhadap penyakit diabetes melitus dengan menggunakan instrumen B-IPQ. Disisi lain, instrumen B-IPQ belum pernah digunakan di Indonesia untuk penyakit diabetes melitus. Agar bisa diterapkan di Indonesia terlebih dahulu instrumen B-IPQ perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan cara survei analitik, yaitu menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan potong lintang (*cross sectional*).

Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel pasien dengan riwayat penyakit diabetes melitus, berusia  $\geq 18 - 55$  tahun, pasien rawat inap dan rawat jalan, dapat membaca dan memahami instrumen B-IPQ versi Indonesia serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian, sedangkan pasien yang tidak mengisi instrumen B-IPQ versi Indonesia dengan lengkap dan jelas serta dengan penyakit penyerta yang parah tidak menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, data karakteristik pasien dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel berupa persentase. Uji validitas dilakukan

dengan metode *Pearson correlation* (nilai korelasi  $\geq 0,3$ ) sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Internal consistency* (*Cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,7$ ).<sup>(5)</sup>

## HASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pasien, seluruh pasien dianalisis karakteristiknya secara deskriptif, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Karakteristik Pasien

| Karakteristik              | Kategori       | N=30 | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------|------|----------------|
| Kategori Pasien            | Rawat inap     | 8    | 26.67          |
|                            | Rawat jalan    | 22   | 73.33          |
| Jenis Kelamin              | Laki-laki      | 11   | 36.67          |
|                            | Perempuan      | 19   | 63.33          |
| Usia                       | 40-45 tahun    | 8    | 26.67          |
|                            | 46-50 tahun    | 9    | 30             |
|                            | 51-55 tahun    | 13   | 43.33          |
| Pendidikan Terakhir        | SD/ sederajat  | 13   | 43.33          |
|                            | SMP/ sederajat | 7    | 23.33          |
|                            | SMA/ sederajat | 8    | 26.67          |
|                            | Diploma        | 1    | 3.33           |
| Lamanya Menderita Penyakit | 0-1 tahun      | 6    | 20             |
|                            | 2-5 tahun      | 12   | 40             |
| Penyakit Penyerta          | 6-10 tahun     | 8    | 26.67          |
|                            | >10 tahun      | 4    | 13.33          |
| Penyakit Penyerta          | Ada            | 21   | 70             |
|                            | Tidak          | 9    | 30             |

Hasil uji validitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan | Korelasi | Nilai Batas | Kesimpulan |
|-----------------|----------|-------------|------------|
| X1              | 0.711    | 0.3         | Valid      |
| X2              | 0.816    | 0.3         | Valid      |
| X3              | 0.597    | 0.3         | Valid      |
| X4              | 0.726    | 0.3         | Valid      |
| X5              | 0.506    | 0.3         | Valid      |
| X6              | 0.807    | 0.3         | Valid      |

|    |       |     |       |
|----|-------|-----|-------|
| X7 | 0.555 | 0.3 | Valid |
| X8 | 0.545 | 0.3 | Valid |

Hasil uji reliabilitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| 0.812            | 8          |

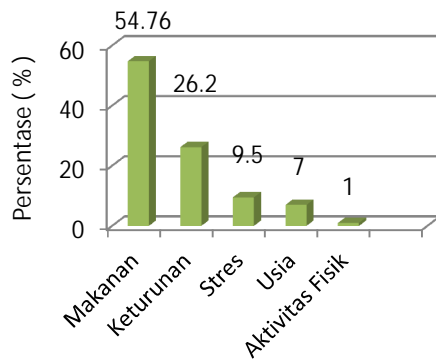
| Butir Pertanyaan | Cronbach's Alpha | Nilai Batas | Kesimpulan |
|------------------|------------------|-------------|------------|
| X1               | 0.780            | 0.7         | Reliabel   |
| X2               | 0.758            | 0.7         | Reliabel   |
| X3               | 0.798            | 0.7         | Reliabel   |
| X4               | 0.779            | 0.7         | Reliabel   |
| X5               | 0.812            | 0.7         | Reliabel   |
| X6               | 0.760            | 0.7         | Reliabel   |
| X7               | 0.810            | 0.7         | Reliabel   |
| X8               | 0.815            | 0.7         | Reliabel   |

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson correlation* didapatkan bahwa nilai korelasi masing-masing *item*  $> 0.3$  (0.05) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach alpha coefficient* ialah  $0.812 > 0.7$  (0.05).

Instrumen B-IPQ versi Indonesia terdiri atas 9 *item* yaitu pada *item* 1-8 memiliki skala 0-10 dengan deskriptor *endpoint* dan pada *item* 9 pasien diminta untuk membuat daftar apa yang mereka yakini sebagai faktor penyebab utama dari penyakit diabetes melitus mereka.<sup>(6)</sup> Adapun hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Data Hasil Instrumen B-IPQ  
Versi Indonesia *Item* 1-8

| No. Pasien | Nomor <i>Item</i> Pertanyaan |     |     |     |     |     |     |     | Total Skor |
|------------|------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------------|
|            | 1                            | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   |            |
| 1          | 6                            | 5   | 8   | 8   | 6   | 6   | 6   | 4   | 49         |
| 2          | 6                            | 5   | 8   | 8   | 5   | 5   | 5   | 5   | 47         |
| 3          | 7                            | 8   | 8   | 8   | 7   | 8   | 7   | 8   | 58         |
| 4          | 7                            | 8   | 8   | 9   | 8   | 8   | 8   | 4   | 60         |
| 5          | 5                            | 4   | 8   | 8   | 6   | 7   | 6   | 5   | 49         |
| 6          | 6                            | 6   | 8   | 8   | 7   | 6   | 5   | 4   | 50         |
| 7          | 7                            | 4   | 5   | 6   | 8   | 6   | 5   | 4   | 45         |
| 8          | 5                            | 4   | 5   | 4   | 6   | 3   | 4   | 4   | 35         |
| 9          | 5                            | 7   | 8   | 8   | 7   | 8   | 6   | 4   | 53         |
| 10         | 6                            | 8   | 8   | 9   | 6   | 8   | 5   | 7   | 57         |
| 11         | 9                            | 9   | 9   | 8   | 9   | 9   | 7   | 9   | 69         |
| 12         | 4                            | 4   | 7   | 7   | 5   | 5   | 7   | 4   | 43         |
| 13         | 6                            | 8   | 8   | 8   | 8   | 8   | 6   | 4   | 56         |
| 14         | 8                            | 7   | 8   | 9   | 5   | 8   | 7   | 4   | 56         |
| 15         | 5                            | 7   | 8   | 9   | 7   | 5   | 8   | 9   | 58         |
| 16         | 7                            | 8   | 7   | 8   | 8   | 7   | 7   | 4   | 56         |
| 17         | 8                            | 4   | 9   | 8   | 8   | 4   | 7   | 3   | 51         |
| 18         | 7                            | 6   | 8   | 8   | 6   | 7   | 8   | 5   | 55         |
| 19         | 5                            | 7   | 7   | 8   | 7   | 7   | 4   | 8   | 50         |
| 20         | 8                            | 8   | 6   | 7   | 8   | 9   | 7   | 9   | 62         |
| 21         | 7                            | 7   | 8   | 8   | 5   | 9   | 9   | 4   | 57         |
| 22         | 5                            | 6   | 8   | 8   | 4   | 5   | 9   | 4   | 49         |
| 23         | 7                            | 8   | 5   | 7   | 8   | 7   | 5   | 6   | 53         |
| 24         | 10                           | 8   | 9   | 10  | 7   | 9   | 9   | 6   | 68         |
| 25         | 7                            | 7   | 8   | 8   | 6   | 7   | 4   | 5   | 52         |
| 26         | 4                            | 7   | 8   | 9   | 4   | 8   | 8   | 4   | 52         |
| 27         | 7                            | 4   | 5   | 8   | 8   | 8   | 6   | 7   | 55         |
| 28         | 6                            | 5   | 8   | 9   | 7   | 8   | 4   | 4   | 51         |
| 29         | 4                            | 3   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 4   | 31         |
| 30         | 7                            | 8   | 8   | 8   | 7   | 7   | 6   | 7   | 58         |
| Rata-rata  | 6.3                          | 6.3 | 7.4 | 7.6 | 6.5 | 6.8 | 6.3 | 5.1 | 52.7       |



(Faktor-faktor penyebab utama DM)

Gambar 1 Grafik Hasil Instrumen B-IPQ Versi Indonesia *Item* 9

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Pasien

Sampel penelitian yaitu pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie ini terdiri dari berbagai macam karakteristik seperti kategori pasien, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lamanya menderita penyakit, dan penyakit penyerta. Setiap karakteristik tersebut akan dibahas sesuai dengan data biodata pasien yang telah diisi sebelumnya. Pasien pada penelitian ini seperti pada tabel 1 didominasi oleh kategori pasien rawat jalan. Hal ini sesuai data dari RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie periode Januari-Juni 2015 yaitu untuk kategori rawat jalan paling tidak terdapat  $\pm 20$  kasus per hari sedangkan kategori rawat inap pada periode tersebut terdapat 48 kasus yang berarti paling banyak 8 hingga 10 kasus setiap bulannya.

Walaupun tidak berbeda signifikan, berdasarkan data jenis kelamin dapat diketahui bahwa pada waktu pengambilan sampel pasien perempuan lebih banyak dibanding pasien laki-laki. Hal ini sesuai Riskesdas 2007 dan 2013 yang mengatakan berdasarkan jenis kelamin prevalensi diabetes melitus perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.<sup>(7)</sup> Berdasarkan penelitian ini pasien terbanyak berada pada kategori usia 51-55 tahun dan semakin sedikit jumlahnya pada usia yang lebih muda. Dengan demikian dapat dilihat bahwa semakin bertambah usia maka penderita diabetes melitus juga semakin meningkat, hal ini dikarenakan faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya diabetes banyak terdapat

pada orang tua atau lansia seperti stres, kurang aktifitas fisik, pola makan yang tidak baik serta fungsi organ tubuh yang semakin berkurang.<sup>(4)</sup>

Tingginya risiko terkena diabetes melitus pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada pasien yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat.<sup>(8)</sup> Namun pada penelitian ini, walaupun pasien yang berpendidikan terakhir diploma dan sarjana jumlahnya sangat sedikit tetapi pasien yang pendidikan terakhir SMA jumlahnya lebih tinggi dibandingkan yang pendidikan terakhirnya SMP. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa faktor lain (jenis kelamin, usia, dsb.) juga mempengaruhi terjadinya diabetes melitus.

Berdasarkan tabel 1, Banyaknya jumlah pasien dengan riwayat diabetes melitus yang masih tergolong baru menunjukkan bahwa sudah adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk melakukan pengobatan diabetes melitus sedini mungkin. Berdasarkan ada tidaknya penyakit penyerta, pasien diabetes melitus yang tidak memiliki penyakit penyerta yaitu sebanyak 9 orang (30%). Sedangkan pasien diabetes melitus yang ada penyakit penyerta sebanyak 21 orang (70%), adapun penyakit-penyakit penyerta tersebut ialah hipertensi, asam urat, kolesterol, asma, neoropati, dan gangguan jantung. Umumnya, pada seorang penderita diabetes melitus

ditemukan juga memiliki penyakit degeneratif lain seperti asam urat, hipertensi, gagal ginjal, dan jantung koroner.<sup>(9)</sup>

## 2. Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa kedelapan *item* pertanyaan pada instrumen B-IPQ versi Indonesia memiliki nilai korelasi  $> 0.3$  dengan taraf kepercayaan 95% (0.05) sebagai nilai batas suatu *item* instrumen penelitian dikatakan dapat diterima (dapat digunakan). Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap *item* instrumen B-IPQ versi Indonesia valid dan dapat dipahami oleh pasien diabetes melitus. Dengan kata lain instrumen B-IPQ versi Indonesia tersebut dapat digunakan untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien diabetes melitus. Løchting(2013) menyebutkan bahwa instrumen ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan digunakan lintas-nasional,<sup>(6)</sup> dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen ini sudah memenuhi segala aspek untuk menggambarkan persepsi penyakit dari seorang pasien serta tentunya mudah dipahami oleh pasien.

## 3. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai *Cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,7$  dengan taraf kepercayaan 95% (0.05) dan dikatakan tidak reliabel atau kurang baik jika nilai *Cronbach alpha coefficient*  $< 0,7$ .<sup>(5)</sup> Hasil uji reliabilitas (keandalan) instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien diabetes melitus menunjukkan nilai *Cronbach alpha coefficient* ialah



0.812 lebih besar dari 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 *item* instrumen B-IPQ versi Indonesia reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien diabetes melitus. Hal ini sesuai pada penelitian Janti(2014), yang menyebutkan bahwa nilai koefisien reliabilitas atau *Cronbach alpha* yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik).<sup>(10)</sup> Hal ini diperjelas dengan penelitian Løchting(2013), yang menyebutkan instrumen ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan digunakan lintas-nasional,<sup>(6)</sup> yang berarti bahwa instrumen ini sudah memenuhi segala aspek untuk menggambarkan persepsi penyakit dari seorang pasien serta dapat digunakan dimanapun.

#### **4. Penilaian Instrumen B-IPQ versi Indonesia**

Berdasarkan nilai rata-rata dari keseluruhan *item* (tabel 3) tersebut diketahui bahwa penyakit diabetes melitus masih dianggap sebagai ancaman, karena berada di atas batas tengah yaitu 40 dengan rentang nilai total rata-rata 0 s/d 80. Menurut penelitian Løchting(2013), menyatakan bahwa skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penyakit tersebut dianggap sebagai ancaman.<sup>(6)</sup> Pasien dengan total skor terendah yaitu 31 adalah pasien nomor 29 sedangkan pasien dengan total skor tertinggi yaitu 69 adalah pasien nomor 11.

Gambar 1 merupakan grafik hasil pengelompokan faktor-faktor yang memiliki makna yang saling mendekati sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang diyakini oleh pasien sebagai penyebab utama

penyakit diabetes melitus mereka. Tiga faktor utama yang paling banyak diyakini sebagai penyebab utama penyakit diabetes melitus pasien yaitu pola makan (23 pasien atau 54.76%), keturunan (11 pasien atau 26.2%) dan stres (4 pasien atau 9.5%). Kemudian diikuti oleh faktor-faktor lain seperti usia dan aktivitas fisik. Sedikit banyak faktor-faktor tersebut juga telah disebutkan di dalam InfoDATIN Diabetes melitus(2014) yaitu ras, usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, obesitas serta kurang aktivitas fisik.<sup>(4)</sup>

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan uji validitas dan reliabilitas instrumen B-IPQ versi Indonesia di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen B-IPQ versi Indonesia valid untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie kota Pontianak dengan nilai korelasi masing-masing item  $> 0.3$  (0.05), serta reliabel untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie kota Pontianak dengan nilai *Cronbach alpha coefficient*  $0.812 > 0.7$  (0.05).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Lensi R., Surjaningrum E. Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes yang Memiliki Riwayat Keturunan. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental; 2014, 03(01).

2. Dhiyah C., Lestari S., Herani I. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penyakit dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSD dr. Haryoto Lumajang; 2012.
3. Elizabeth B., Keith J.P., Jodie M., John W. The Brief Illness Perception Questionnaire. *Journal of Psychosomatic Research* 6; 2006, 631– 637.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Pedoman pewawancara petugas pengumpul data. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2013.
5. Priyatno D. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gaya Media; 2010.
6. Løchting I., Garratt AM., Storheim K., Werner EL., Grotle M. Evaluation of the Brief Illness Perception Questionnaire in Sub-Acute and Chronic Low Back Pain Patients: Data Quality, Reliability and Validity. *J Pain Reli*; 2013, 02(03).
7. Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN: Mencegah dan Mengontrol Diabetes melitus Agar Terhindar dari Kerusakan Organ Jantung, Otak dan Ginjal. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014.
8. Anggara, F.H., & Prayitno, N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Dadrah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*; 2013: 20-25.
9. Permana Hikmat. Komplikasi Kronik dan Penyakit Penyerta Pada Diabetisi. Skripsi, (Online) 2009. Dari [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/09/kompilasi\\_kronik\\_dan\\_penyakit\\_penyerta\\_pada\\_diabetisi.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/09/kompilasi_kronik_dan_penyakit_penyerta_pada_diabetisi.pdf), diakses tanggal 21 mei 2016.
10. Janti S. Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Linkert Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi (SNAST); 2014.